

**PENGARUH GAYA BELAJAR DAN WAKTU BELAJAR SISWA  
DI LUAR KELAS TERHADAP PRESTASI BAHASA INGGRIS  
DI SMP SE- KABUPATEN TULANG BAWANG**

Oleh:  
Hery Yufrizal  
Prodi Pendidikan Bahasa Inggris  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

**Abstract**

The study aims at finding out the influence of students' learning styles and their time to learn English outside classroom on the students' English achievement at junior high schools of Tulang Bawang Regency in Lampung Province. The number students recruited as the sample for the study was 1038 and the number of teachers recruited as the sample was 70 teachers. The data for students learning styles were gained through a questionnaire which resulting students' learning style categories of: a) communicative, b) concrete, authority-oriented, d) analytic, and e). undecided. For students' time learning outside classroom was gained through a questionnaire resulting students who learn: a) less than an hour a day, b) 1-2 hours a day, c) 2-3 hours a day, d) 3-4 hours a day and e) more than four hours a day. The results show that there is no significant influence of students learning styles on their achievement of English subject. Students' spending time learning English outside classroom has a significant effect on their English achievement. The average score of students who spent more than four hours a day had the highest score, followed by students who spent 2-3 hours a day. The lowest score was gained by the students who spent less than one hour a day learning English outside classroom.

***Key word:** learning styles, time spent learning English outside classroom, English achievement*

**PENDAHULUAN**

Yufrizal (2000, 2007) menegaskan bahwa ada dua jenis pembelajar Bahasa Inggris sebagai Bahasa asing di Indonesia. Yang pertama disebut 'unreal language learner' dan yang kedua disebut real language learner. Type yang pertama adalah mereka yang belajar Bahasa asing karena mereka dipaksa atau terpaksa mempelajari bahasa tersebut kalau tidak mereka tidak bisa menyelesaikan jenjang pendidikannya. Oleh karena keterpaksaan itu, mereka belajar hanya sekedar untuk mengetahui bahasa asing tersebut dari keterangan atau penjelasan dari guru, tanpa ada upaya untuk memperbaiki kemampuan diri atau menguasai bahasa asing tersebut untuk tujuan yang lebih luas yakni komunikasi. Sedangkan yang kedua, real language learner, adalah mereka yang mempelajari bahasa asing tidak hanya karena mereka harus mempelajari bahasa

tersebut, akan tetapi ada kebutuhan yang lebih besar, yakni untuk menggunakan bahasa untuk berkomunikasi atau menggunakan bahasa untuk tujuan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Type kedua ini biasanya tidak hanya menggantungkan peningkatan kemampuan dirinya berdasarkan keterangan guru, tetapi berusaha dengan cara lain untuk meningkatkan kemampuan kebahasaannya. Ada yang mengikuti pelajaran tambahan di lembaga kursus ada yang menempa diri belajar dengan menambah waktu belajar di luar sekolah dengan cara sendiri. Biasanya hasil belajar dari kedua type pembelajar ini menghasilkan hasil pembelajaran yang berbeda, mereka yang masuk kategori 'real language learner' biasanya memiliki prestasi kebahasaan yang lebih tinggi dari pada mereka yang masuk kategori 'unreal language learner'.

Sampai sekarang sudah banyak penelitian yang dilakukan yang menunjukkan adanya pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar bahasa asing atau bahasa kedua. Reid (1995, 1998) merangkum kedua hal ini dalam dua antologi yang sangat komprehensif. Sedangkan Yufrizal (2000) melukiskan bagaimana gaya belajar berpengaruh terhadap pola interaksi pembelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia. Yufrizal, (2000,2009) juga menegaskan bahwa gaya belajar siswa berkorelasi dengan aspek-aspek pembelajaran lainnya.

Berdasarkan pemikiran di atas penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan: untuk menganalisis perbedaan prestasi bahasa Inggris antara siswa yang memiliki gaya belajar berbeda dan memiliki waktu belajar di luar kelas berbeda tersebut di Kabupaten Tulang Bawang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan metode *ex-post de facto* yakni penelitian yang dilakukan secara kuantitatif dengan menganalisis kondisi subjek penelitian pada saat penelitian dilaksanakan dan tanpa memberikan tindakan (*treatment*) kepada subjek. Penelitian dilaksanakan di 12 kecamatan di Kabupaten Tulang Bawang melibatkan siswa di 17 SMP negeri dan swasta di kecamatan tersebut. Jumlah sample siswa yang menjadi subjek penelitian adalah 1038 orang.

### **Instrumen penelitian**

#### ***Instrumen Lama Siswa Belajar di Luar Kelas***

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Untuk menjanging data gaya belajar bahasa siswa digunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Willing (1988) serta dimodifikasi dan diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Yufrizal (2000). Kuesioner ini terdiri dari 40 butir pertanyaan dengan empat alternatif jawaban. Sedangkan untuk menjanging data gaya mengajar guru akan digunakan kuesioner yang terdiri dari 40 (empat puluh pertanyaan) dengan pilihan berganda. Setiap kuesioner memiliki empat alternative jawaban, yaitu: 1). sangat tidak setuju (SST), 2). Tidak Setuju (TS), 3) Setuju (S), dan 4). Sangat Setuju (SS). Masing-masing jawaban memiliki bobot 1-4.

Berdasarkan tuntunan analisa kuesioner yang disusun oleh Yufrizal (2000), seluruh kuesioner itu dianalisis melalui program uji factor data reduction untuk memperoleh pengelompokan berdasarkan teori dan uji statistik. Ke-40 pertanyaan diklasifikasikan menjadi empat gaya belajar yaitu, a) Gaya belajar Communicative, b) Gaya Belajar Concrete, c) Gaya Belajar Authority-oriented, dan d) Gaya belajar Analytic.

Gaya Belajar siswa diperoleh dengan mengkalkulasikan nilai rata-rata jawaban pada butir-butir pertanyaan di atas. Misalnya, Siswa X memperoleh nilai rata-rata 2,3 untuk pertanyaan kategori communicative, nilai rata-rata 2,3 untuk pertanyaan kategori concrete, nilai rata-rata 3,1 untuk pertanyaan kategori Authority-oriented, dan nilai rata-rata 3,0 untuk pertanyaan kategori analytic, maka siswa X tersebut dimasukkan ke dalam kategori siswa authority-oriented. Apabila seorang siswa memiliki nilai-rata tertinggi pada dua kategori pertanyaan atau lebih maka siswa tersebut dimasukkan ke dalam kategori gaya belajar undecided atau campuran. Misalnya, siswa Y memperoleh nilai rata-rata 2,4 untuk pertanyaan kategori communicative, 3,0 untuk pertanyaan kategori Concrete, 3,0 untuk pertanyaan kategori Authority-oriented, dan 2,7 untuk pertanyaan kategori analytic, maka siswa tersebut masuk ke dalam kategori siswa dengan gaya belajar undecided (campuran).

Data lama siswa belajar di luar kelas dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner sebagai bagian dari penelitian lebih besar (Dahri dan Yufrizal, 2009). Lima alternatif jawaban yang diminta untuk dijawab adalah: a. belajar di luar kelas kurang dari sejam sehari, b. Belajar di luar kelas 1-2 jam sehari, c. Belajar di luar kelas 2-3 jam sehari, d. Belajar di luar kelas 3-4 jam sehari, e. belajar di luar kelas lebih dari 4 jam sehari.

### ***Instrumen Prestasi Siswa***

Untuk data prestasi siswa digunakan nilai asli ujian akhir sekolah. Tidak ada bahan uji khusus yang digunakan dalam penelitian. Untuk menjaga validitas dan reliabilitas bahan uji digunakan nilai asli ujian akhir siswa menggunakan instrument yang dipakai di semua sekolah di Kabupaten Tulang Bawang.

### **Analisis Data**

Data dibagi ke dalam variabel berikut ini:

- a. variabel bebas terdiri dari gaya belajar siswa (X1) dan lama siswa belajar di luar kelas (X2)
- b. variable terikat terdiri dari prestasi belajar siswa (Y)

Data dianalisis menggunakan teknik Analysis of variance (ANOVA) satu arah dan ANOVA dua arah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif Gaya Belajar Siswa

Tabel di bawah ini menggambarkan distribusi gaya belajar siswa SMP di Kabupaten Tulang Bawang.

**Tabel 1. Rata-rata nilai siswa SMP berdasarkan gaya belajar siswa**

GAYA SISWA	Mean	N	Std. Deviation	Sum	Minimum	Maximum
Komunikatif	63,7826	276	8,6114	17604,00	6,00	90,00
Kongkrit	63,7722	79	7,9485	5038,00	40,00	80,00
Orientasi Petunjuk	64,5009	571	6,3645	36830,00	40,00	84,00
Analitis	64,9268	82	5,8516	5324,00	50,00	86,00
Campuran	62,0667	30	7,5060	1862,00	40,00	70,00
Total	64,2177	1038	7,1565	66658,00	6,00	90,00

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa ada 5 (lima) gaya belajar siswa yang teridentifikasi, yaitu Gaya Komunikatif, Gaya Kongkrit, Gaya Orientasi Petunjuk, Gaya Analitis, dan Gaya Campuran. Yang terbanyak adalah siswa dengan gaya *Orientasi Petunjuk* (571), yang paling sedikit adalah Gaya Campuran (30). Dari sudut nilai, siswa dengan gaya Analitis memperoleh nilai rata-rata tertinggi (62,066) sedangkan nilai terendah diperoleh oleh siswa dengan gaya campuran (62,0667).

### Statistik Deskriptif Lama Siswa Belajar di Luar Kelas

Tabel di bawah ini menggambarkan distribusi lama siswa SMP di Kabupaten Tulang Bawang belajar di luar kelas.

**Tabel 2. Distribusi Lama Siswa SMP di Kabupaten Tulang Bawang Belajar di Luar Kelas**

LMBLJR	Mean	N	Std. Deviation	Sum	Minimum	Maximum
Kurang dari 1 jam	63,1584	669	7,3821	42253,00	6,00	88,00
1-2 jam sehari	65,8313	320	6,3962	21066,00	40,00	90,00
2-3 Jam sehari	68,1364	44	5,2189	2998,00	54,00	80,00
3-4 jam sehari	67,7500	4	6,8981	271,00	63,00	78,00
Lebih dari empat jam sehari	70,0000	1	,	70,00	70,00	70,00
Total	64,2177	1038	7,1565	66658,00	6,00	90,00

Tabel 2 menunjukkan jawaban siswa terhadap pertanyaan berapa jam sehari waktu yang diluangkan mereka untuk belajar Bahasa Inggris. Ada lima pilihan jawaban yaitu: a) kurang dari 1 jam sehari, b) 1-2 jam sehari, c) 2-3 jam

sehari, d). 3-4 jam sehari, dan e) Lebih dari empat jam sehari. Ternyata, dari sample 1038 siswa SMP di Kabupaten Tulang Bawang frekuensi tertinggi jawaban siswa adalah waktu yang digunakan untuk belajar Bahasa Inggris di luar kelas adalah kurang dari 1 jam sehari. Sedangkan siswa yang meluangkan waktu lebih dari 4 (empat) jam sehari hanya 1 orang siswa. Nilai tertinggi diperoleh oleh siswa yang meluangkan waktu lebih dari empat jam sehari (70,00) dan nilai terendah diperoleh oleh siswa yang meluangkan waktu belajar di luar rumah kurang dari 1 jam sehari.

### Hasil Uji ANOVA Gaya Belajar dan Prestasi Belajar

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh gaya belajar terhadap prestasi Bahasa Inggris siswa SMP dilakukan uji statistik *Analysis of variance* (ANOVA) dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 3. Hasil uji ANOVA Gaya Belajar Siswa dan Nilai Bahasa Inggris di SMP**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
NILAI * GSISWA	Between Groups	(Combined)	293,761	4	73,440	1,436	,220
	Within Groups		52817,032	1033	51,130		
	Total		53110,794	1037			

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji *between group* menghasilkan nilai F 1,436, dengan tingkat kebebasan (*degree of freedom/df* = 4) nilai signifikansinya adalah 0,220. Ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dengan nilai bahasa Inggris dengan tingkat kepercayaan 0,01 dan 0,05. Ini berarti bahwa prestasi siswa dengan gaya belajar yang satu tidak berbeda secara signifikan dengan gaya yang lain. Tabel 17 menunjukkan bahwa jumlah siswa terbanyak adalah siswa dengan gaya orientasi petunjuk (jumlah 571 dengan nilai rata-rata 64,5009) sedangkan jumlah siswa yang paling sedikit adalah siswa dengan gaya campuran (jumlah 30, nilai rata-rata 62,0667). Sedangkan siswa dengan nilai rata-rata tertinggi adalah siswa dengan gaya Analitis (64,9268).

### Hasil Uji ANOVA Lama Belajar di Luar Kelas dan Prestasi Siswa

Hasil uji *Analysis of Variance* (ANOVA) antara lama siswa belajar Bahasa Inggris dengan nilai mata ajar Bahasa Inggris siswa SMP di Kabupaten Tulang Bawang terangkum dalam Tabel berikut ini.

**Tabel 4. Hasil Uji ANOVA Lama Siswa Belajar di Luar Kelas dan Nilai Bahasa Inggris Siswa di SMP**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<b>NILAI * LMBLJR</b>	<b>Between Groups</b>	<b>(Combined)</b>	2342,770	4	585,692	11,917	,000
	<b>Within Groups</b>		50768,024	1033	49,146		
	<b>Total</b>		53110,794	1037			

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil uji Analysis of variance antara lama waktu siswa belajar Bahasa Inggris dan prestasi mata ajar Bahasa Inggris menghasilkan nilai F 11,917 dengan derajat kebebasan 4 adalah lebih besar dari F table. Ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan lama waktu siswa belajar di luar kelas dengan hasil belajar siswa pada tingkat signifikansi 0,0001. Tabel 21 menunjukkan bahwa nilai tertinggi diperoleh oleh siswa yang menggunakan waktu belajar Bahasa Inggris di luar kelas selama lebih dari empat jam sehari (Mean = 70,00) diikuti oleh siswa yang menggunakan waktu belajar di luar kelas selama 2-3 jam sehari (Mean = 68,1234). Sedangkan nilai terendah diperoleh siswa yang menggunakan waktu belajar di luar kelas kurang dari 1 jam sehari (Mean = 63,1534).

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil uji statistik pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan bahasa Inggris SMP di Kabupaten Tulang Bawang diperoleh hasil adanya pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap prestasi siswa. Ada perbedaan yang signifikan antara prestasi hasil belajar siswa dengan satu gaya belajar dengan gaya belajar lainnya. Model pengkategorian gaya belajar yang diusulkan oleh Willing (1988) dan disempurnakan oleh Yufrizal (2001) ternyata cocok untuk mengkategorikan gaya belajar untuk pembelajaran bahasa asing atau bahasa kedua. Lima jenis gaya belajar yang diidentifikasi menghasilkan siswa dengan jenis gaya belajar komunikatif, kongkrit, orientasi kekuasaan dan gaya belajar campuran. Siswa-siswa ini memiliki kecenderungan belajar yang sesuai dengan kepribadian mereka. Dalam hal ini guru bahasa Inggris harus siap untuk melakukan variasi dalam pembelajaran. Pembelajaran yang lebih menekankan kesempatan berkomunikasi sebanyak mungkin, lebih cocok untuk siswa bergaya belajar komunikatif. Pembelajar yang lebih menyukai penggunaan alat bantu (media) lebih cocok untuk siswa yang memiliki gaya belajar kongkrit. Sedangkan siswa yang lebih menyukai penjelasan guru adalah siswa yang memiliki gaya belajar orientasi kekuasaan. Dan siswa yang lebih menyukai analisis bahasa dan kata lebih disukai oleh bergaya belajar analitik. Semua ini tidak perlu dilakukan

secara terpisah. Guru dapat melakukan diversifikasi bahan ajar dan cara menyampaikan pada setiap sesi pembelajaran.

Disisi lain, berdasarkan distribusi nilai Bahasa Inggris mereka, untuk tingkat SMP nilai rata-rata tertinggi diraih oleh siswa dengan lama belajar lebih dari empat jam sehari (nilai 70,00) diikuti oleh siswa dengan lama belajar 2-3 jam sehari. Nilai terendah diraih oleh siswa dengan lama belajar kurang dari 1 jam sehari (nilai rata-rata 63,1584). Terbukti bahwa bagi siswa SMP, mereka yang memperoleh rata-rata nilai tinggi adalah mereka yang menyisihkan waktu untuk belajar di luar kelas. Siswa yang hanya mengandalkan waktu belajar di dalam kelas rata-rata memiliki nilai yang lebih rendah.

Dari beberapa kesimpulan di atas direkomendasikan hal-hal sebagai berikut:a) Salah satu upaya terbaik untuk memenuhi kebutuhan siswa belajar adalah menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai untuk siswa, sehingga siswa yang tergolong lemah dapat memperoleh pengayaan terhadap kekurangan mereka dan siswa yang tergolong cepat dapat memperoleh pengayaan yang proporsional. Salah satu upaya yang termurah dan mungkin disediakan baik untuk sekolah di perkotaan dan pedesaan adalah dengan mendirikan Self Access Center (Pusat Sumber Belajar) di setiap sekolah.b). Sebaiknya guru menyediakan ruang untuk mengarahkan siswa mau belajar Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi bukan hanya sebagai subyek pembelajaran semata. Sehingga, baik dalam pemberian latihan dan ujian maupun kegiatan belajar mengajar guru dapat mengarahkan siswa mau menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi.c). disarankan kepada pemerintah Kabupaten Tulang Bawang untuk memfasilitasi sekolah, terutama untuk tingkatan SMP untuk mengembangkan self access center di setiap sekolah, dengan demikian mutu pendidikan di Kabupaten Tulang Bawang dapat ditingkatkan secara tahap demi tahap.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alisyahbana, ST. 1990. *The teaching of English in Indonesia*. In J.M. Britton, R.E Shaffer, and K. Watson (Eds.). *Teaching and Learning English Worldwide*. Cleveland. Multilingual Matters, Ltd.
- Bachman, E. 2005. *Metode Belajar Berfikir Kritis dan Inovatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Bell Gredler, E. Margaret. 1991. *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta: CV. Rajawali
- Reid, J. 1995. (Ed) *Learning Styles in the ESL/EFL Classroom*. Heinle and Heinle Publisher.
- .1987. *the learning style preferences of ESL students*. TESOL Quarterly, 21, 87-111.
- Willing, K. 1988. *Learning styles in adult migration education*. Adelaide, Australia: National Curriculum Resource Center.
- Yufrizal, H. 1991. *Communicative task and learning styles: negotiation of*

- meaning and second language development in Indonesia. TEFLIN*
- , 2000. *Negotiation of meaning in EFL dyads in Indonesia: The roles of gender, proficiency, and learning styles*. Unpublished doctoral thesis, La Trobe University, Australia.
- , 2007. *Negotiation of Meaning by Indonesian EFL Learners*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Yufrizal, 2009, *Gaya Belajar dan Gaya Mengajar*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.